

**Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye****Yesika Alva Olina S^a, Sri Rahayu^b**Universitas Islam Riau^{a-b}ayesikasimbolon74@gmail.com^a, sriahayu@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

*Moral value is a value that must be possessed by every human being. Moral is very important to be able to judge one's life in society. Likewise, in a novel, moral values will be very important to assess the characters and the lives of these characters and the moral values themselves will be seen in the daily lives of the characters. The problem studied in this study is how are the moral values contained in the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye. The purpose of this research is to describe, analyze, interpret and collect data about moral values in the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye from the aspects of responsibility, conscience and obligations. The source of the data is the entire content of the novel *Si Anak Savana* by Tere Liye. The approach used is a qualitative approach to the type of library research. The method used is descriptive method. The data collection technique used was the hermeneutic technique, while the data analysis technique used content analysis technique. Based on the results of the discussion in this study, it can be concluded that there are 5 data aspects of responsibility that can be seen from the attitudes of the characters in the novel who consistently adhere to the noble values of *Kampung Dopu*, that is, being responsible for the slightest task assigned, the mandate that is carried and the courage to express opinions with a strong basis, while from the aspect of conscience there are 7 data as seen from the attitudes of the figures who apply a pattern of community life based on kinship as evidenced by the attitudes of the characters who show affection for fellow citizens. In the aspect of obligation, there are 6 data which can be seen from the attitude of the leaders who show concern for fellow citizens with a sense of mutual support, respect and helping to solve problems and those that are considered burdensome among the community.*

Keywords: *noral moral, responsibility, conscience, obligation***Abstrak**

Nilai moral merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Etika sangat penting untuk dapat menilai kehidupan seseorang di masyarakat. Begitu pula dalam sebuah novel, nilai moral akan menjadi hal penting dalam menilai watak dan kehidupan tokoh dan nilai moral yang serupa akan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari objek tokoh tersebut. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan mengumpulkan data tentang nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye dari aspek tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Sumber data yaitu keseluruhan dari isi novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu aspek tanggung jawab terdapat

6 data yang terlihat dari sikap para tokoh dalam novel yang konsisten berpegang teguh pada nilai luhur kampung dopu ya itu bertanggung jawab terhadap sekecil apapun tugas dibebankan, amanat yang di emban dan keberanian mengungkapkan pendapat dengan dasar yang kuat, adapun dari aspek hati nurani terdapat 7 data terlihat dari sikap dari para tokoh yang menerapkan pola hidup bermasyarakat berasas kekeluargaan di buktikan dengan sikap para tokoh yang menampilkan kasih sayang kepada sesama masyarakat. Pada aspek kewajiban terdapat 5 data terlihat dari sikap para tokoh yang menunjukkan kepedulian kepada sesama warga dengan rasa saling mendukung, menghargai dan membantu menyelesaikan masalah serta yang di anggap membebani di antara masyarakat.

Kata Kunci: noral moral, tanggung jawab, hati nurani, kewajiban

1. Pendahuluan

Karya sastra mengandung persoalan tambahan bagi kehidupan manusia. Karya sastra yang dunianya merupakan hasil pengamatan hidup yang diciptakan oleh pengarang dalam bentuk novel, puisi, lakon, yang bermanfaat, diapresiasi, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. harus mengandung nilai-nilai etika yang berlaku seperti pengetahuan dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang harus mengandung nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh pembaca, seperti nilai-nilai moral. pembaca diharapkan untuk menemukan dan mengambil kembali nilai-nilai tersebut. Kenny (dalam Nurhidayati, 2018) menyatakan bahwa “Moralitas dalam karya sastra pada umumnya dipahami sebagai anjuran mengenai suatu ajaran moral yang sebenarnya, yang dapat diserap dan dimaknai oleh pembaca melalui penuturan yang bersangkutan.” Sastra adalah gambaran kehidupan manusia yang digambarkan atau diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra tersebut menunjukkan keragaman bangsa Indonesia. Dari karya sastra Indonesia dapat dilihat ketidakstabilan perkembangan sosial, politik, budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terjadi di negara kita. Perkembangan dan fluktuasi ini sesuai dengan ruang dan waktu, tempat dan waktu.

Sastra sebagai Seni, Kegiatan Apresiasi Sastra menitikberatkan pada pemahaman dan penghayatan pembaca terhadap karya sastra ini. Kajian sastra menekankan pada tindakan mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan hal-hal yang ada dalam karya sastra. Kegiatan perseptif sastra adalah kegiatan menganalisis struktur, tekstur, estetika, nilai, bahasa, dan lain-lain, termasuk nilai moral dan etika. Nilai moral merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Etika sangat penting untuk dapat menilai kehidupan seseorang di masyarakat (Ananda & Anggraini, 2023). Begitu pula dalam sebuah novel, nilai moral akan menjadi hal penting dalam menilai watak dan kehidupan tokoh dan nilai moral yang serupa akan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari objek tokoh tersebut (Emzir dan Rohman, 2015)

Menurut Marentika dan Setyawan (2022) adanya keterkaitan nilai dengan karya sastra disebabkan, sastra dipandang sebagai suatu gejala yang ditulis pada suatu kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan norma atau nilai. Suatu karya sastra yang baik harus mempunyai nilai moral yang dapat menuntun pembaca untuk menjadi lebih baik. Sikap berkaitan dengan dasar keseluruhan dan kesatuan tindakan manusia yang berbudi dan berakhlak. Manusia yang bermoral akan dihormati, baik tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, maupun keindahan. Perbuatan moral pertama kali didasari dari hati manusia itu sendiri. Jika hati merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya akan dilakukan dengan perbuatan, baik perbuatan yang benar maupun perbuatan yang salah (Agnes Davonar, 2013)

Persoalan-persoalan semacam itu juga terdapat dalam realita imajiner karya sastra. Berarti pada dasarnya fungsi sastra pada hakikatnya mengajak pembaca mengidentifikasi diri sendiri. Dari dalam sastra jika dibaca akan menimbulkan perasaan baru, bahkan bisa menjadikan jiwa merasa terbebaskan. Secara estesis, sastra memberikan rasa keindahan, jadi selain fungsi hiburan, sastra juga menjadi sarana

pengajaran untuk merefleksikan diri selama ini dengan cara menanamkan nilai-nilai atau moral dan budi pekerti, agar pembaca semakin bersikap arif dan bijaksana (Yoga et al., 2020)

Menurut (Eliastuti, 2017) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai kehidupan. Dalam sejarah sastra genre cerpen, roman atau novel dimulai pada tahun 1920-an yang biasa dikenal dengan periode Balai Pustaka, dan berlanjut hingga saat ini. Salah satu ide novel adalah nilai moral. Novel sebagai alternatif bacaan juga harus mampu membawa sesuatu yang positif di dalamnya. Dengan begitu, pembaca juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembaca karya sastra dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut maka nilai-nilai itu dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan ini. Apalagi jika novel itu banyak mengandung nilai moral maka nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai pencerah dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan (Rosyanti, 2017)

Pengarang novel ini adalah Darwis atau yang lebih kita kenal sebagai 'Tere Liye' dilahirkan disebuah kota kecil di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya yaitu Kota Lahat pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye adalah pengarang yang terkenal di Indonesia khususnya para kalangan pecinta novel. Dalam dunia Tere Liye memiliki kebiasaan yang sangat menarik, sehingga sangat berbeda dengan penulis lainnya. Tere Leye bisa dikatakan hampir bisa menulis berbagai jenis genre karya sastra prosa. Sejak pertama menulis, Tere Liye sudah banyak menghasilkan karya, hingga saat ini karya Tere Liye mwncai 50 lebih buku. Karya-karyanya selalu ditunggu-tunggu oleh para penggemar, karya yang tere rilis selalu menjadi *best seller*. Bahkan, terdapat karya yang diangkat menjadi film, seperti *Hafalan Shalat Delisa* pada tahun 2005. Tere Liye memiliki koleksi buku bertemakan Anak Nusantara, yaitu *Si Anak Pintar*, *Si Anak Spesial*, *Si Anak Kuat*, *Si Anak Badai*, *Si Anak Cahaya*, *Si Anak Pemberani*, dan yang terakhir yang sedang peneliti analisis, yaitu *Si Anak Savana*. Novel *Si Anak Savana* ini merupakan novel yang dirilis pada tahun 2022 lebih tepat nya bulan Januari.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji adalah novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Novel ini dapat dinikmati oleh segala usia, dari segi plot yang menarik, banyak cerita tokoh yang bisa ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penilaian novel *Si Anak Savana* yaitu bagaimana mengajarkan nilai kehidupan dapat melalui cerita atau kalimat cerita yang menarik. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Banyak hal yang bisa dicontoh dari setiap karakter anak di Savannah, seperti belajar positif, peduli, dll. Novel *Si Anak Savana* menawarkan banyak pelajaran sejarah, Tere Liye menyajikan cerita dengan cara yang menarik, lucu dan tidak membosankan. . Buku ini juga dapat dibaca dari anak-anak hingga orang dewasa.

Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dipilih karena memiliki cerita yang menarik baik dari segi isi maupun konflik yang dilalui para tokoh dalam novel tersebut, serta mengandung nilai-nilai moral. Novel Tere Liye *Si Anak Savana* memiliki nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah satunya mengajar Kita selalu mengutamakan kejujuran dan menolak ketidakjujuran. Novel *Si Anak savana* adalah karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2022.

Penulis menggunakan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang mengisahkan Ahmad Wanga dan anak-anak yang berada di kampung Dopu. Kampung ini memiliki padang savana yang luas dan indah. Padang tersebut sering digunakan oleh warga untuk berpacu kuda. Pada musim kemarau, warga desa Dopu sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh air. Kisah tersebut diawali oleh tragedi pencurian sapi. Beberapa warga yang sering kali sapinya hilang, tetapi pencurinya tidak tertangkap karena pencuri tidak meninggalkan jejak apapun. Cerita tersebut juga mengisahkan Tuan Guru yang tidak hanya mengajar ngaji, tetapi ia juga mendidik anak-anak kampung Dopu tentang akhlak kejujuran. Hal tersebut Tuan Guru sangat dihormati oleh warga sekitar. Ada pula Sedo, teman Wanga. Sedo merupakan anak yatim piatu. Ia hidup berdua dengan adiknya yang bernama Najwa. Sedo bekerja keras demi bertahan hidup bersama adiknya tanpa ada rasa mengeluh sedikit pun dan berusaha tegar dalam menjalani hidup.

Alasan peneliti memilih mengkaji nilai moral karena setelah membaca novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye, peneliti banyak menemukan nilai-nilai moral yang dijadikan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhasanah dan Noviadi (2022) bentuk nilai-nilai moral

tersebut yaitu mengajarkan kepada kita tentang sabar dalam menghadapi cobaan hidup dan memahami tentang arti perjuangan. Banyak juga hal lain yang bisa kita contoh dari sikap anak-anak Savana ini, mulai dari giat belajar dimana saja dan kapan saja, saling peduli dan membantu sesama teman, menghormati yang lebih tua.

Selain karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut, alasan lain yang melatar belakangi penulis memilih judul “Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye”, karena novel ini belum pernah diteliti dari segi nilai moral khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Novel tersebut dapat di jadikan salah satu kajian yang mempunyai aspek moral untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, novel tersebut banyak mengandung pesan-pesan tersirat didalamnya yang ingin disampaikan kepada pembaca, novel tersebut memuat berbagai aspek moral yang melatar belakangi novel tersebut. Aspek moral yang terkandung dalam novel tersebut memberikan pengajaran mengenai betapa pentingnya mempunyai perilaku yang bertanggung jawab, memiliki perilaku yang berhati nurani, dan perilaku yang memiliki kewajiban. Nilai moral yang terdapat di dalam novel *Si Anak Savana* yang dapat di jadikan sebagai kontribusi, motivasi yang bermanfaat bagi upaya pengembangan bahan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui cerita tentang kisah *Si Anak Savana* inilah terdapat kutipan-kutipan yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Selain itu, novel ini juga memiliki nilai moral yang dapat menggugah, menumbuhkan, dan memupuk rasa kemanusiaan serta dapat dijadikan pedoman hidup sebab nilai moral dalam kehidupan tidak hanya didapat di bangku sekolah., melainkan juga bisa diperoleh dari kehidupan bermasyarakat.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data ini adalah keseluruhan isi dari novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. yang diterbitkan pada tahun 2022, ditulis oleh Tere Liye. Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung Nilai Moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban dalam novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik kesimpulan (Bungin, 2007). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) identifikasi data, pengumpulan data aspek tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban dikaji dengan permasalahan penelitian novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye (2) Klasifikasi data, pengelompokan data dianalisis dengan menggunakan teori tanggung jawab, persepsi dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye (3) Analisis data, data yang sudah diklasifikasikan akan dianalisis berdasarkan teori tanggung jawab, hati nurani dan kewajiban yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye (4) Interpretasi data, menggunakan hasil pemecahan masalah peneliti dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye (5) Menyimpulkan, menyimpulkan hasil analisis data penelitian tentang masalah peneliti dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Untuk itu diperlukan teori perbandingan (penjelasan) untuk menunjukkan aspek moral novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Selain itu, untuk menjaga objektivitas penelitian, juga dilakukan uji triangulasi terhadap pembaca khusus yaitu pembaca koreksi kesalahan, yaitu: Penasihat penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga aspek nilai moral yaitu nilai moral aspek tanggung jawab, aspek nilai moral hati nurani, dan aspek nilai moral kewajiban. Penulis akan membahas dan mendeskripsikan aspek nilai moral dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye sebagai berikut:

Nilai Moral Aspek Tanggung Jawab

Menurut Wahyuningsih (2021) tanggung jawab disini adalah tanggung jawab seseorang atas apa yang telah dilakukan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Tanggung jawab adalah kegiatan tidak hanya sebagai bagian dari proses, tetapi dalam keseluruhan proses (Masruroh, 2022).

Data (1)

Mudah-mudahan sapimu bisa ditemukan, kata Bapak lugas. Warga lain setuju, langsung membentuk kelompok, langsung pula berbagi tugas. (Liye,2022:7)

Data 1 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena kalimat ini menggambarkan situasi di mana Bapak berharap agar sesuatu yang hilang dapat ditemukan, dan warga lain dengan cepat dan antusias meresponnya dengan membentuk kelompok dan berbagi tugas untuk mencari dan menemukannya. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah melakukan tugas dengan standar yang baik . Maka warga lain menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian mereka dengan cara yang sudah tepat yaitu apa yang di katakan oleh Bapak langsung membentuk kelompok langsung pula berbagi tugas .

Data (2)

Sapiku hilang! Sapiku hilang! Sulang, pemuda kampung yang mendengar seruan Wak Ede, berlari mendekat. Tahu bahwa Wak Ede kehilangan sapi, Sulang berlari masuk kampung, berseru-seru, Sapi Wak Ede hilang! Sapi Wak Ede hilang! Warga yang mendengar menyambung seruan itu dengan seruan serupa. (Liye,2022:8)

Data 2 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena kalimat ini menggambarkan respon cepat dan solidaritas warga kampung setelah mengetahui bahwa sapinya Wak Ede hilang. Sulang berperan aktif dalam menyampaikan berita dan warga lain memberikan dukungan dengan menyambung seruan yang sama untuk mencari sapi yang hilang. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah melakukan tugas dengan standar yang baik. Maka dengan semangat warga yang bekerjasama dan keterlibatan aktif dalam mencari sapi dan menemukan sapi yang hilang ini menunjukkan semangat gotong royong dan kerbersamaan serta tanggung jawab dalam mengatasi masalah.

Data (3)

Bagaimana kalau benar-benar terjadi? Sapi bapak Rantu benar-benar hilang malam ini? Sedo bertambah khawatir. (Liye,2022:12)

Data 3 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena rasa khawatir dan kecemasan yang muncul dari kemungkinan bahwa sapi milik Bapak Rantu benar-benar hilang pada malam hari tetapi Bidal sebagai temannya berusaha menenangkan Rantu agar tetap tenang dan tidak khawatir. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah melakukan tugas dengan standar yang baik. Sebagai seorang teman maka sebaiknya kita harus menenangkan teman kita agar tidak ada rasa khawatir dan kecemasan terhadap kemungkinan hilang nya sapi milik Bapak Rantu.

Data (4)

Aku tidak memaksa kalian percaya. Aku memikirkan angka-angka ini bukan semenit dua menit. Butuh waktu lama, berhari-hari dan bermalam-malam. Pencuri itu bukan hanya mengambil sapi. (Liye,2022:12)

Data 4 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena dia tidak ingin atau tidak memaksa orang lain untuk mempercayai apa yang dia katakan atau pikirkan. Ini menunjukkan sikap terbuka dan menghormati pandangan orang lain, sehingga memberi ruang bagi mereka sendiri. Tetapi pada akhir kalimat mereka di minta untuk tetap waspada. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang di minta supaya selalu waspada. Maka kita juga harus bisa menerima masukan masukan dari orang lain walaupun sulit untuk mempercayai nya.

Data (5)

Akhirnya kalian percaya apa yang aku katakan. Mari kita berjaga di rumah Wak Tide malam ini. (Liye,2022:13)

Data 5 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena kalimat ini menyiratkan bahwa sebelumnya mungkin mereka ragu atau tidak percaya dengan apa yang telah di katakan oleh temannya. Namun, sekarang mereka akhirnya percaya atau setuju dengan apa yang telah dikatakan. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut memiliki komitmen pada tugas. Karena adanya situasi yang memerlukan kewaspadaan atau keamanan bersama, maka mereka bersama sama berjaga di rumah Wak Tide malam ini.

Data (6)

Sekarang kalian berbagi kelompok, periksa sekitar kampung. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Masuki kebun-kebun jagung, sisir setiap belukar, kalian lihat tiap sumur di kampung ini. (Liye, 2022:17)

Data 6 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur tanggung jawab karena sebagai warga kampung Dopu mereka siap saling membantu dalam mencari sapi yang hilang. Sejalan dengan pendapat (Mardiyah & Agustina, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang sudah melakukan tugas dengan standar yang baik, maka bentuk tanggung jawab yang dilakukan warga dalam latar cerita tersebut dibuktikan dengan menginstruksikan kelompok orang untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh di kampung tersebut, termasuk memeriksa kebun jagung, belukar dan setiap sumur yang ada.

Nilai Moral Aspek Hati Nurani

Hati nurani (sebagian orang menyebutnya dengan kata akal, suara hati, suara hati) adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbuat baik dan menghindari keburukan (Wahyuni, 2022)

Data (7)

Aku tidak bisa membantah, terpaksa pulang dengan kecewa (Liye, 2022:7)

Data 7 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena kalimat *terpaksa pulang dengan kecewa*. Tokoh yang merasa kecewa dalam dialog diatas, adalah Wangsa yang disuruh pulang oleh ayahnya dan dilarang ikut mencari sapi warga yang hilang. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa ungkapan yang tergolong otonom yaitu mampu mengambil keputusan dengan bebas bahkan dalam berdialog dengan orang lain, dapat menerapkan nilai kekuasaan sebagai sarana membantu mengembangkan persekutuan. Maka asa kecewa tersebut menunjukkan betapa inginnya tokoh Wangsa ikut andil dalam pencarian sapi yang hilang. Empati tersebut menunjukkan nilai moral hati nurani.

Data (8)

Kita cari sapinya, Ompu (Liye, 2022:9).

Data 8 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena ditunjukkan pada situasi dimana beberapa warga bermaksud untuk mencari sapi yang hilang walaupun sudah malam. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan Altruistik yaitu tergerak oleh kebutuhan dan kepentingan sesama, dapat mengurbankan kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain. Maka Ajakan mencari sapi tersebut menunjukkan penutur memiliki hati nurani yang baik karena mau mencari sapi warga yang hilang meskipun sudah lewat tengah malam dan dalam keadaan gelap gulita.

Data (9)

Tidak ada salahnya dicari dulu, wak Baye (Tere Liye, 2022:9)

Data 9 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena kegigihan Loka Nara untuk tetap bertekad membantu salah satu warga yang mencari sapi. Sapi milik warga yang hilang, namun sebagian warga menolak untuk mencarinya karena sudah tengah malam. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa ungkapan yang tergolong otonom yaitu mampu mengambil keputusan dengan bebas bahkan dalam berdialog dengan orang lain, dapat menerapkan nilai kekuasaan

sebagai sarana membantu mengembangkan persekutuan. Maka Kendati demikian, Loka Nara meyakinkan dengan kalimat *Tidak ada salahnya dicari dulu* dan kalimat tersebut menunjukkan nilai hati nurani dari Loka Nara

Data (10)

Kita akan periksa sekitar kampung, Kak Ede, ... barangkali sapi kakak hanya tersesat (Liye, 2022:9)

Data 10 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena menunjukkan kegigihan Loka Nara untuk tetap bertekad membantu salah satu warga yang mencari sapi. Sapi milik warga yang hilang, namun sebagian warga menolak untuk mencarinya karena sudah tengah malam. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa ungkapan yang tergolong otonom yaitu mampu mengambil keputusan dengan bebas bahkan dalam berdialog dengan orang lain, dapat menerapkan nilai kekuasaan sebagai sarana membantu mengembangkan persekutuan. Maka Kendati demikian, penutur meyakinkan dengan kalimat *barangkali sapi kakak hanya tersesat* dan kalimat tersebut menunjukkan nilai hati nurani dari Loka Nara.

Data (11)

Mari kita jaga rumah Wak Tide mala mini (Liye, 2022:13)

Data 11 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena menunjukkan kegigihan anak-anak savanna yang terdiri dari Wanga, Sedo, Bidal, Rantu dan Somat membantu masyarakat di kampungnya untuk menangkap pencuri sapi. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan Altristik yaitu tergerak oleh kebutuhan dan kepentingan sesame, dapat mengurbankan kepentingan pribadi demi kepentingan orang lain. Maka *Mari kita jaga rumah Wak Tide malam ini* menunjukkan kelima anak tersebut memiliki hati nurani yang sangat baik.

Data (12)

Ini pelajaran buat ompu Baye, Ompu Baye meremehkan Loka Nara dan Wak Ede. Bilang mereka tak bersungguh-sungguh menjaga sapi (Liye, 2022:25)

Data 12 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena menunjukkan nilai moral hati nurani sisi negative. Dimana saat penduduk di Dopu kehilangan sapi, Ompu Baye terkenal tidak peduli dan menyudutkan warga lainnya karena tidak bersungguh-sungguh menjaga sapi. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan Rasional yaitu mampu menilai orang dan situasi tertentu. Maka Sikap Ompu Baye tersebut meninggalkan 'bekas' dihati warga kampung Doku. Sehingga saat Ompu Baye kehilangan sapi, warga Doku enggan untuk membantunya. Situasi tersebut memiliki makna bahwa Ompu Baye memiliki hati nurani yang kurang peka terhadap keadaan warga.

Data (13)

Bahkan Ompu Baye tak mau ikut mencari sapi yang hilang, wajar kalau warga enggan mencari sapi (Liye, 2022:25)

Data 13 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur hati nurani karena Dimana saat penduduk di Dok (Asmaniah, 2021) kehilangan sapi, Ompu Baye terkenal tidak peduli dan menyudutkan warga lainnya karena tidak bersungguh-sungguh menjaga sapi. Sejalan dengan pendapat (Asmaniah, 2021) bahwa kalimat tersebut merupakan Rasional yaitu mampu menilai orang dan situasi tertentu. Maka . Sikap Ompu Baye tersebut meninggalkan 'bekas' dihati warga kampung Doku. Sehingga saat Ompu Baye kehilangan sapi, warga Doku enggan untuk membantunya. Situasi tersebut memiliki makna bahwa Ompu Baye memiliki hati nurani yang kurang peka terhadap keadaan warga.

Nilai Moral Aspek Kewajiban

Nilai-nilai moral mengandung imperatif mutlak, sedangkan nilai-nilai lain hanya terkait dengan imperatif presumtif, yaitu jika nilai-nilai lain diakui, harus mengikuti satu jalan yang ditentukan

Data (14)

Tak lama kemudian kami telah bergabung dengan warga lain, berkumpul di dekat kandang sapi Loka Nara (Liye, 2022:5)

Data 14 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur kewajiban karena menunjukkan situasi dimana maraknya pencurian sapi di Dopu. Data diatas menunjukkan Wangsa dan warga lainnya berkumpul mencari solusi dari atas musibah tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut (Muplihun, 2016) bahwa kalimat tersebut merupakan kewajiban positif yaitu mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka Situasi tersebut menunjukkan nilai moral kewajiban, karena dalam bermasyarakat, sudah menjadi kewajiban memiliki rasa peduli.

Data (15)

Kita cari sapinya, Nara. Kita berpencar, cari di sekeliling kampung (Liye, 2022:7).

Data 15 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur kewajiban karena menunjukkan kepedulian warga Dopu untuk mencari sapi yang hilang, padahal situasi saat itu sudah tengah malam. Langkah yang diambil penduduk tersebut adalah bentuk kewajiban karena membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah. Sejalan dengan pendapat menurut (Muplihun, 2016) kalimat tersebut merupakan kewajiban positif yaitu mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka Langkah yang diambil penduduk tersebut adalah bentuk kewajiban karena membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah.

Data (16)

Wak Ede mengusap mukanya dengan telapak tangan. Kami mengangguk, mulai membagi kelompok (Liye, 2022:9).

Data 16 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur kewajiban karena nilai moral kewajiban ditunjukkan oleh kalimat *Kami mengangguk, mulai membagi kelompok*. Dalam situasi kehilangan sapi Wak Ede, masyarakat bertekad mencari dan bahkan membentuk kelompok kemudian berpencar. Situasi tersebut menunjukkan sikap kewajiban dalam bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat (Muplihun, 2016) kalimat tersebut merupakan kewajiban positif yaitu mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka Dalam situasi kehilangan sapi Wak Ede, masyarakat bertekad mencari dan bahkan membentuk kelompok kemudian berpencar. Situasi tersebut menunjukkan sikap kewajiban dalam bermasyarakat.

Data (17)

Kita akan tangkap pencuri itu (Liye, 2022:8)

Data 17 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur kewajiban karena kalimat *Kita akan tangkap pencuri itu*. Dalam situasi tersebut masyarakat bertekad mencari pencuri sapi walaupun dalam keadaan gelap gulita. Situasi tersebut menunjukkan sikap kewajiban dalam bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat (Muplihun, 2016) bahwa kalimat tersebut merupakan kewajiban khusus yaitu ditujukan kepada golongan tertentu. Maka masyarakat bertekad mencari pencuri sapi walaupun dalam keadaan gelap gulita. Situasi tersebut menunjukkan sikap kewajiban dalam bermasyarakat.

Data (18)

Kita cari sapi wak Baye seperti kita mencari sapi Nara dan Kak Ede (Liye, 2022:18)

Data 18 merupakan kutipan dalam kalimat yang mengandung unsur kewajiban karena kepedulian warga Doku untuk mencari sapi siapa saja yang hilang, tidak peduli siapapun yang punya sapinya. Sejalan dengan pendapat (Muplihun, 2016) bahwa kalimat tersebut merupakan kewajiban

positif yaitu mengharuskan seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka langkah yang diambil penduduk tersebut adalah bentuk kewajiban karena membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dari 18 data aspek nilai moral dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ditemukan 6 data nilai moral aspek tanggung jawab, 7 data nilai moral aspek hati nurani, dan 5 data nilai moral aspek kewajiban. Nilai moral aspek yang paling banyak ditemukan yaitu nilai moral aspek hati nurani. Sedangkan nilai moral yang paling sedikit ditemukan yaitu nilai moral aspek kewajiban. Hal ini disebabkan karena dari sikap para tokoh yang kurang menunjukkan kepedulian pada sesama warga dengan rasa saling mendukung, kurang menghargai dan membantu menyelesaikan masalah serta yang dianggap membebani diantara sesama masyarakat. Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran sastra. berkaitan dengan pembelajaran sastra diperkuliahan dengan menganalisis isi dan kebahasaannya. secara teoritis, penelitian berimplikasi pada pengembangan pembelajaran di institusi pendidikan khususnya kajian novel Indonesia. Secara praktis implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian nilai pendidikan moral dan karakter secara umum.

Daftar Pustaka

- Agnes Davonar. (2013). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>
- Asmaniah, Z. (2021). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2), 53–61.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, VIII(1), 40–52.
- Emzir dan Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. RajaGrafindo Persada.
- Mardiyah, L., & Agustina, J. (2021). Aspek Moral Dalam Novel Complicated Karya Theresia Tinjauan: Sosiologi Sastra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(1), 42–52. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4729>
- Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). Moralitas dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1628>
- Masruroh, M. A., & Setyarum, A. (2022). Analisis Aspek Pembentuk Nilai Moral Pada Novel Pulang Karya. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Volume*, 3, 837–844. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1038>
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.91>
- Nurhasanah, A. R., & Noviadi, A. (2022). Nilai Moral Pada Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 243–249. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i2.7243>

- Nurhidayati. (2018). Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 493.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 182. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.597>
- Wahyuni, U., & Pratiwi, Y. (2022). Nilai Moral pada Tokoh Selena dalam Novel Selena Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 140–147. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Wahyuningsih, I. T. (2021). Nilai Tanggung Jawab Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Skripsi*. http://eprints.undip.ac.id/83627/1/JURNAL_INDAH_TRI_WAHYUNINGSIH.pdf
- Yoga, M. S., Purnomo, B., & Munifah, S. (2020). Nilai Sosial Dalam Novel 24 Jam Bersama Gaspar Karya Sabda Armandio. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 42–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/issue/view/19>